

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang MBKM Cluster Proyek Desa

Cluster Proyek Desa menjadi salah satu dari sekian program yang diciptakan dan menjadi kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. Program ini menjadi salah satu syarat bagi seluruh mahasiswa untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kelulusan Pendidikan. Pada cluster Proyek Desa tahun ini terdapat beberapa desa yang menjadi pilihan bagi mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara untuk dijadikan sebagai bahan observasi untuk keperluan perancangan.

Pada kesempatan ini mahasiswa diberikan tantangan untuk mengasah kreativitas, mengembangkan inovasi, dan juga untuk mengasah kemampuan serta pengetahuan dengan melakukan praktik secara langsung di lapangan. Di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, bentuk kegiatan pembelajaran dapat dilakukan sesuai Pasal 15 ayat (1) Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, antara lain: Proyek desa, pertukaran pelajar, magang, penelitian, kewirausahaan dan lain-lain. (Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang, 2020).

Desa Kemuning terletak di Tangerang, Banten. Desa Kemuning memiliki luas sebesar 247,11 Ha dengan dengan batas-batas wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Racagong, sebelah timur berbatasan dengan Desa Babakan, sebelah barat berbatasan dengan Desa Palasari, dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Caringin. Pada awalnya Desa Kemuning masih menyatu dengan Desa Caringin, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang. Hingga pada tahun 1984, terjadi pemekaran desa, di mana pemekaran tersebut merupakan hasil pemenuhan syarat dari luas dan jumlah penduduk yang sudah terpenuhi. Desa Kemuning kemudian memisahkan diri dari Desa Caringin dan membentuk desa dan pemerintahan yang baru.

Awal terbentuknya nama Kemuning sebagai nama desa dikarenakan adanya suatu legenda masyarakat sekitar dengan berdirinya sebuah Masjid yang bernama

Masjid Tiban, yang sekarang dikenal dengan nama Masjid Al-Barokah. Masjid tersebut berdiri tanpa diketahui asal muasalnya. Dalam masjid tersebut terdapat sebuah Bedug berukuran besar dan terbuat dari Kemuning. Berdasarkan cerita dari para tetua terdahulu, Masjid ini dibangun oleh para Wali Allah dalam waktu satu malam dan apabila bedug keramat tersebut di tabuh maka akan terdengar hingga ratusan kilometer jauhnya. Berkaca pada sejarah dan berdirinya sebuah Masjid dan Bedug yang mengandung banyak arti dan menyimpan sejarah yang sangat menarik maka diambilah nama Kemuning dan dijadikan nama sebuah Desa yang sekarang menjadi Desa Kemuning.

Produktivitas masyarakat di Desa Kemuning dapat dibilang cukup produktif. Desa Kemuning memiliki industri rumahan yang aktif, organisasi kepemudaan, dan pelestarian budaya seperti kampung budaya batik. Kampung budaya batik yang menjadi salah satu ikon Desa Kemuning yang berhasil memproduksi batik khas Tangerang yang telah dipakai oleh pemerintah kota Tangerang. Namun dari sekian banyaknya potensi yang ada di desa, belum terlihat jelas identitas visual desa yang melekat di benak masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Latar belakang penelitian yang telah disajikan oleh penulis membentuk rumusan masalah, yakni “Bagaimana merancang identitas visual Desa Kemuning?”.

1.3 Batasan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Batasan topik atau pengertian yang akan dibahas atau dikemukakan dalam penulisan laporan perancangan, yaitu:

1. Demografis:

- a. Jenis kelamin : Laki-laki maupun Perempuan
- b. Usia : 19 – 45 tahun (primer), > 46 tahun (sekunder)
- c. Status ekonomi sosial : SES C1 – B

(karena penelitian ini difokuskan untuk kalangan dengan pengeluaran rata-rata 800.000-1.250.000 sampai dengan 1.250.000-1.750.000).

- d. Tingkat Pendidikan : Sekolah dasar (primer) hingga SLTA (sekunder)
- e. Pekerjaan : Pelajar, mahasiswa, Karyawan, pekerja lepas.
- f. Bahasa : Indonesia

2. Geografis

Di sekitar kota menengah dan besar di Indonesia terdapat desa yang rata-rata masyarakatnya sibuk (metropolitan). Geografi utama (primer) adalah desa-desa di Banten, karena Desa Kemuning terletak di Provinsi Banten. Sementara geografi sekunder adalah masyarakat perkotaan atau metropolitan di Jabodetabek.

3. Psikografis

- a. Orang yang merasa perlu memperluas wawasan dan pengetahuan tentang sejarah dan budaya khususnya di Kota Tangerang.
- b. Orang yang merasa memiliki ketertarikan pada identitas atau gambaran suatu merek/desa.
- c. Orang yang teliti dalam mencari peluang dan memiliki pola pikir kritis terhadap kondisi yang umum terjadi di lingkungan.

1.4 Maksud dan Tujuan MBKM Cluster Proyek Desa

Perancangan ini memiliki maksud dan tujuan sebagai berikut:

1. Membuat suatu ciri khusus Desa Kemuning yang dapat dikenal oleh masyarakat di sekitar Desa Kemuning, sehingga dapat membantu Desa Kemuning mencapai visi dan misi desa.

2. Menggunakan ilmu yang telah dipelajari di Universitas Multimedia Nusantara sebagai tokoh desainer yang dapat berdampak dan mengimplementasikan secara langsung kreativitas dengan tujuan yang tepat dalam perancangan identitas visual desa.
3. Diharapkan dengan identitas visual yang telah dirancang dapat meningkatkan kredibilitas dan dapat digunakan oleh pihak Desa Kemuning dalam mencapai visi dan misi desa. Kemudian diharapkan dapat mengharumkan nama almamater Universitas Multimedia Nusantara melalui kreativitas, inovasi, dan implementasi yang tepat.

1.5 Manfaat Melaksanakan MBKM Cluster Proyek Desa

Perancangan ini memiliki maksud dan tujuan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
Memperoleh pengalaman yang relevan sebagai tokoh desainer dengan pemikiran dan cara pandang yang beragam di lingkungan desa, sehingga dapat menjadi bekal kerja nyata di lingkungan kerja yang profesional.
2. Bagi Orang Lain
Membantu membangun Desa Kemuning mencapai visi dan misi mereka. Membuat suatu ciri khusus/keunikan Desa Kemuning khususnya dalam bidang visual yang dapat dikenal oleh masyarakat di sekitar Desa Kemuning, sehingga dapat membantu Desa Kemuning mencapai visi dan misi desa. Laporan ini juga dapat digunakan sebagai sumber referensi dan inspirasi untuk perencanaan tampilan/desain identitas visual desa.
3. Bagi Universitas
Menciptakan suatu karya identitas visual desa yang dapat meningkatkan citra dan kredibilitas Universitas Multimedia Nusantara melalui tingkat kreativitas, inovasi, dan kualitas dalam proses perancangan desain. Karya ini juga dapat digunakan sebagai sumber referensi dan inspirasi bagi calon mahasiswa/mahasiswa aktif Universitas Multimedia Nusantara.

1.6 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa

- a. Waktu pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa dilaksanakan selama 5 bulan penuh dengan total bobot 20 SKS, setara dengan 800 jam kerja dalam 1 semester, sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah ditentukan oleh Universitas Multimedia Nusantara. Dari ketentuan tersebut, mahasiswa wajib serta melakukan bimbingan secara internal dan eksternal dengan dosen pembimbing dan juga pihak dari desa.
- b. Prosedur awal dari Cluster MBKM Proyek Desa dimulai dari tahap Sosialisasi Cluster MBKM, dilanjutkan dengan tahap pendaftaran. Pada bulan pertama Cluster MBKM Proyek Desa, perwakilan mahasiswa dari setiap kelompok di desa menghadiri acara serah terima mahasiswa di desa yang dipilih. Mahasiswa dibekali dan diberi pedoman pelaksanaan cluster proyek desa.
- c. Mahasiswa akan memasuki tahap awal cluster proyek desa. Mahasiswa akan dibimbing oleh dosen internal dan juga eksternal agar program yang telah ditentukan dapat memenuhi tujuan dan misi dari kelompok, dan juga dari pihak desa. Dari proses penyelesaian masalah desa tersebut, mahasiswa akan menulis laporan proyek yang nantinya akan dikumpulkan pada Evaluasi.
- d. Mahasiswa menyelesaikan keseluruhan tugas atas dasar teori, konsep, dan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan. Mahasiswa akan mencoba menerapkan secara langsung semua bekal teori yang diperoleh selama masa perkuliahan hingga menjadi suatu luaran yang memiliki nilai.
- e. Mahasiswa melaporkan segala keberlangsungan kegiatan proyek desa per tiap hari melalui website <https://merdeka.umn.ac.id>. Mahasiswa wajib melakukan bimbingan dan konseling dengan dosen pembimbing internal minimal empat kali sebelum sidang evaluasi satu.